

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi dan Analisis Data

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pendidik dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa di SDN Kalipang 01 Blitar

Guru didalam lembaga pendidikan secara utuh bertanggung jawab atas segala yang bersangkutan terhadap siswanya. Guru menjadi figur yang utama, terutama guru Pendidikan Agama Islam di lembaga pendidikan. Guru Pendidikan Agama Islam bertanggungjawab untuk meningkatkan kualitas perilaku yang Islami dan religius. Agama Islam memerintahkan umatnya untuk mencari ilmu, tidak hanya mencari saja tetapi juga mempunyai kewajiban untuk menyampaikan walau hanya satu ayat. Tidak hanya mengajarkan ilmu saja, tetapi juga mendidik dan menanamkan rasa keimanan sesuai dengan yang diajarkan agama Islam.

Guru Pendidikan Agama Islam bertanggungjawab dan bertugas untuk mendidik, mengembangkan ilmu pengetahuan agama, dan menanamkan keimanan pada diri siswanya. Membimbing kerohanian siswa, menumbuhkan sikap beradab siswa, menanamkan toleransi antar umat beragama. Peran guru PAI dalam meningkatkan perilaku islami siswa yaitu dengan memberikan pendidikan ilmu agama, dan menanamkan moral pada siswa.

Guru Pendidikan Agama Islam adalah figur yang diharapkan mampu menanamkan perilaku Islami kepada siswanya agar terbentuk akhlaqul karimah, sehingga budaya perilaku Islami menjadi kebiasaan baik sehari-hari yang tidak tertanam di lingkungan sekolah saja, tetapi juga diharapkan mampu tertanam di lingkungan masyarakat.

Peran guru sebagai pendidik merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan, tugas-tugas pengawasan dan pembinaan serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. Tugas-tugas ini berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut. Oleh karena itu tugas guru dapat disebut pendidik dan pemeliharaan anak. Guru sebagai penanggung jawab pendisiplinan anak harus mengontrol.

SDN Kalipang 01 Blitar merupakan sekolah umum yang bertransformasi menjadi sekolah SRC (*School Religious Culture*) atau berbudaya agama di sekolah. Dengan tidak merubah identitasnya sekolah ini berusaha membangun dan mengembangkan tingkat keagamaannya. Tidak seperti halnya sekolah yang hanya berfokus pada pengembangan akademik saja, tetapi Sekolah Dasar yang berlokasi di Kalipang Blitar ini berusaha mengolah akademik melalui perilaku islami. Pemimpin dan pendidik di lingkungannya percaya dan berasumsi bahwa terdidiknya siswa berprestasi bukan berasal dari kefokusan mereka dalam pengembangan akademik secara materi saja. Tetapi pada sebaliknya siswa berprestasi berasal dari mereka yang selalu mengembangkan perilaku islami di lingkungannya.



Gambar 4.1 Visi Misi Sekolah¹¹⁷

Sekolah merupakan sarana siswa untuk mencari ilmu bekal masa depannya. Pengetahuan yang dibutuhkan pada masa yang akan datang tidak hanya terkait dengan akademik saja, tetapi pengetahuan yang dibutuhkan di masa yang akan datang adalah perilaku islami. Sekolah Dasar Negeri Kalipang 01 menyusun visi misi yang sesuai dengan kebutuhan dunia pendidikan dan masyarakat saat ini. Seperti yang tertulis pada hasil dokumentasi di atas bahwa visi SDN Kalipang 01 Blitar ialah Unggul Dalam Prestasi, Berwawasan IPTEK dan IMTAQ serta berkepribadian sesuai dengan karakter bangsa Indonesia.

Visi tersebut menyebutkan apa saja gambaran tujuan yang harus dicapai sekolah pada masa tahunnya. Cara mewujudkan visi tersebut sekolah membuat perancangan yang disebut dengan misi.

Adapun misi SDN Kalipang 01 Blitar dalam mewujudkan visinya ialah Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik, tidak hanya prestasi akademik saja, tetapi prestasi non akademik

¹¹⁷ Dokumentasi Visi Misi SDN Kalipang 01 Blitar yang diambil pada tanggal 10 Oktober 2020 pukul 08.00 WIB

pun juga harus ditingkatkan, menerapkan pendekatan pembelajaran pakem yang diselaraskan dengan kurikulum 2013, karena kurikulum sekarang sudah berubah menjadi kurikulum 2013, maka sekolah harus menyesuaikan dengan kurikulum yang telah diterapkan oleh pemerintah, mewujudkan pengadaan sarana dan prasarana ruangan kelas sesuai dengan standart dengan cara memberdayakan peran serta paguyuban kelas, adanya sarana dan prasarana ruangan kelas yang baik dengan dibantu oleh paguyuban per kelas untuk memperbaiki kelasnya, meningkatkan kompetensi tenaga pendidik melalui pelatihan-pelatihan, adanya pelatihan terhadap pendidik ditujukan agar pendidik mampu meningkatkan kompetensinya di bidang pendidikan, melestarikan dan mengembangkan budaya daerah sebagai diri kepribadian bangsa, dan mewujudkan lingkungan sekolah yang nyaman, aman, asri, dan bersih, karena kebersihan sebagian dari iman, maka menciptakan lingkungan yang bersih, nyaman, aman, dan asri juga termasuk iman, karena Allah menyukai tempat yang bersih dan asri.



Gambar 4.2 Tujuan Sekolah¹¹⁸

Mengadopsi kalimat inti dari visi dan misi bahwa tujuannya ialah Unggul Dalam Prestasi, Berwawasan IPTEK dan IMTAQ.

¹¹⁸ Dokumentasi Tujuan SDN Kalipang 01 Bitar yang diambil pada tanggal 10 Oktober 2020 pukul 08.00 WIB

Visi tersebut telah diwujudkan dengan adanya peningkatan perilaku islami siswa yang dapat memberikan kualitas positif. Tujuan yang ingin dicapai oleh SDN Kalipang 01 Blitar adalah:

1. Tujuan Strategis

Meningkatkan mutu pendidikan di SDN Kalipang 01 agar melahirkan siswa yang religius, berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memiliki keterampilan yang dilandasi oleh karakter dengan budi pekerti yang luhur untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan mampu mengembangkan dirinya sesuai azas pendidikan seumur hidup.

2. Tujuan Teknis

- a. Terciptanya budaya sekolah yang religius
- b. Membentuk peserta didik yang berprestasi di bidang akademik keagamaan, olah raga dan kesenian
- c. Membina kemampuan dan keterampilan siswa
- d. Meningkatkan kemampuan dan profesionalisme guru
- e. Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan
- f. Meningkatkan frekwensi dan kualitas kegiatan ekstrakurikuler
- g. Meningkatkan peran serta masyarakat

Peran guru Pendidikan Agama Islam terkait dengan peningkatan perilaku islami dibangun sebagai bentuk dari perkembangan perilaku islami siswa. Peningkatan yang demikian dapat menjadi kebiasaan baik bagi siswa. Selain itu dapat mengedukasi anak supaya lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Kebiasaan seperti sholat berjamaah tidak hanya dilakukan

siswa saja, tetapi mulai dari kepala sekolah, dan guru Pendidikan Agama Islam pun juga sholat berjamaah. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan perilaku islami siswa di SDN Kalipang 01 Blitar terlihat sudah berjalan sebagaimana yang dikemukakan oleh Kepala Sekolah Ibu Tasmi M.Pd pada hasil wawancara pertama sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara mendalam peneliti dengan Bu Nurlaila selaku Guru Pendidikan Agama Islam, berikut ini hasil wawancaranya:

“Menurut Nurlaila selaku Guru Pendidikan Islam, salah satu peran guru PAI adalah pendidik, sebagai pendidik yang sebenarnya, harus benar-benar bisa mendidik siswa untuk menjadi lebih baik serta menanamkan perilaku islami yang nantinya akan menjadi bekal seumur hidup”¹¹⁹

Guru pada dasarnya adalah pendidik, tetapi lain halnya dengan guru Pendidikan Agama Islam yang lebih fokus untuk mendidik para siswa agar lebih mendekatkan diri kepada sang khaliq yakni Allah SWT. karena pada hakikatnya manusia hidup di dunia ini diciptakan untuk beribadah kepada Allah SWT. manusia hidup di dunia hanyalah sebentar, ibaratnya *mampir minum air*. Mengapa demikian? karena manusia hidup dunia hanyalah sebentar, dunia ini hanya fana dan dipenuhi oleh fatamorgana, sehingga akhiratlah yang akan menjadi tempat manusia untuk selamanya. Maka dari itu sebagai umat Islam, penting untuk mencari bekal di akhirat karena itulah sesungguhnya tujuan hidup manusia, manusia hidup untuk mati, tidak mungkin manusia hidup di dunia selamanya, karena akhiratlah tempat yang kekal dan sesungguhnya. Sebagai guru Pendidikan agama Islam, sudah menjadi kewajiban sebagai pendidik untuk mendidik dan menyampaikan serta menanamkan perilaku Islami terhadap siswa, mengajak yang baik dan menjauhi yang munkar.

¹¹⁹ Wawancara dengan Ibu Nurlaila (Guru PAI SDN Kalipang 01 Blitar) pada 19 Oktober 2020 pukul 08.00 WIB

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Kepala SDN Kalipang 01 Blitar yang tertuang dalam visi dan misi SDN Kalipang 01 Blitar, berikut hasil wawancaranya:

“Visi dan Misi SDN Kalipang 01 Blitar yaitu terwujudnya peserta didik yang bertaqwa, berprestasi, dan berkarakter. Bertaqwa kepada Allah, berprestasi dalam melaksanakan tugas, dan berkarakter islami sehingga terciptanya generasi unggul.”¹²⁰



Gambar 4.3 Visi Misi Sekolah¹²¹

Islam mengajarkan untuk wajib mencari ilmu dan mengamalkannya. Sebagai pendidik, guru Pendidikan Agama Islam harus benar-benar melaksanakan tanggungjawabnya sebagai pendidik. Perilaku islami siswa harus benar-benar tertanam pada pribadi anak karena nantinya akan menjadi bekal di akhirat kelak. Semua yang dilakukan di dunia, akan dipertanggungjawabkan dan dipertanyakan oleh Allah SWT. Kesalahan besar jika guru Pendidikan Agama Islam tidak mendidiknya sejak dini, karena mayoritas anak akan mengingat sesuatu yang diajarkannya saat usia dini. Jika masa kecilnya diajarkan yang baik (Akhlaqul mahmudah), maka saat menginjak dewasa akan terbiasa untuk melakukan hal yang baik, sebaliknya jika saat masa kecilnya di didik dengan perilaku yang tidak baik (akhlaqul madzmumah), maka saat menginjak dewasa akan terbiasa pula melakukan hal yang kurang baik. Guru pendidikan Agama Islam memiliki peran

¹²⁰ Wawancara dengan Ibu Tasmi (Kepala SDN Kalipang 01 Blitar) pada 19 Oktober 2020 pukul 08.00

¹²¹ Dokumentasi Visi Misi SDN Kalipang 01 Bitar yang diambil pada tanggal 10 Oktober 2020 pukul 08.00 WIB

yang sentral dalam pelaksanaan pendidikan agama terutama perilaku Islami, perilaku islami adalah perilaku yang diharapkan menjadi kepribadian siswa dalam berperilaku sehari-hari, sekaligus menjadi tolak ukur keberhasilan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlaqul karimah siswa.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam antara peneliti dan guru Pendidikan Agama Islam mengenai pelaksanaan Pendidikan Agama Islam terutama perilaku Islami siswa yang ada di SDN Kalipang 01 Blitar, berikut ini hasil wawancara dengan Ibu Nurlaila selaku Guru Pendidikan Agama Islam:

“Pelaksanaan pendidikan agama terutama perilaku islami siswa dapat dibentuk melalui kegiatan sholat dhuha, ceramah sebelum sholat dhuha, kultum sebelum pelajaran berlangsung, membaca surat pendek sebelum pelajaran, jadwal sholat dhuha yang bergiliran, madin setelah jam pelajaran, sholat dhuhur berjama’ah, istighotsah setiap akhir bulan, yasinan setiap hari jum’at.”¹²²

Hal tersebut menandakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama terutama perilaku Islami siswa sangatlah baik, dapat dibuktikan dengan banyaknya kegiatan yang dilakukan di SDN Kalipang 01 Blitar. Peran guru Pendidikan Agama Islam sangatlah diperlukan karena untuk memperbaiki kepribadian siswa. Kegiatan serta fasilitas keagamaan juga menjadi faktor yang penting dalam menanamkan perilaku islami pada siswa, karena kedua unsur tersebut menjadi sarana guru dalam memperbaiki dan memperkuat keimanan serta membentuk akhlakul karimah sekaligus menjadi media guru untuk membudayakan perilaku islami siswa.

Fasilitas tempat ibadah yaitu musholla serta kegiatan keagamaan dapat menjadi poin tambah dalam mensukseskan tujuan yang ingin dicapai oleh guru Pendidikan Agama Islam. Berikut merupakan hasil wawancara dengan Ibu Nurlaila selaku Guru Pendidikan Agama Islam SDN Kalipang 01 Blitar:

¹²² Wawancara dengan Ibu Nurlaila (Guru Pendidikan Agama Islam) pada 20 Oktober 2020 pukul 08.00 WIB

“Menurut Ibu Nurlaila selaku guru Pendidikan Agama Islam, Musholla di SDN Kalipang 01 Blitar ini digunakan untuk aktivitas ibadah yang dilakukan di sekolah, selain di Musholla ada sarana prasarana juga yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan keagamaan yaitu di aula dan juga di dalam kelas jika kegiatan dilakukan sebelum pembelajaran di kelas dimulai, seperti kultum sebelum pelajaran berlangsung, dan juga menghafalkan surat-surat pendek sebelum pelajaran dimulai.”¹²³



Gambar 4.4 Kegiatan Ekstrakurikuler Hadroh¹²⁴

Fasilitas yang digunakan untuk aktivitas keagamaan di SDN Kalipang 01 adalah Musholla dan aula. Aula terpaksa digunakan karena jika ditempatkan di Musholla tidak cukup, mengingat banyaknya siswa yang ada di SDN Kalipang 01. Musholla yang kecil dan ditempati siswa yang banyak pastinya tidak cukup jika digunakan bersama-sama. Maka dari itu, kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah digunakan dengan bergiliran. Kegiatan yang dilaksanakan di aula adalah peringatan maulid Nabi Muhammad SAW. karena tidak cukup jika dilaksanakan di Musholla. Peneliti juga bertanya kepada

¹²³ Wawancara dengan Ibu Nurlaila (Guru Pendidikan Agama Islam) pada 15 Oktober 2020 pukul 08.00 WIB

¹²⁴ Observasi Peran Guru PAI sebagai Pendidik dalam Meningkatkan Perilaku Islami siswa SDN Kalipang 01 Bitar yang diambil pada tanggal 20 Oktober 2020 pukul 08.00 WIB

salah satu siswa SDN Kalipang 01 Blitar dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Menurut Amanda Berty Chelsea selaku siswa SDN Kalipang 01 Blitar, program yang diberikan sekolah untuk meningkatkan perilaku islami siswa yaitu kegiatan sholat dhuha, ceramah sebelum sholat dhuha, kultum sebelum pelajaran berlangsung, membaca surat pendek sebelum pelajaran, jadwal sholat dhuha yang bergiliran, madin setelah jam pelajaran, sholat dhuhur berjama’ah, istighotsah setiap akhir bulan, dan yasinan setiap hari jum’at, dan dilaksanakan sholat tarawih setiap bulan romadhon, selain itu juga dilaksanakan kurban setiap hari raya Idul Adha”¹²⁵



Gambar 4.5 Sholat berjamaah¹²⁶

Program yang diberikan sekolah untuk meningkatkan perilaku islami siswa antara lain yaitu sholat dhuha yang dilakukan secara berjamaah dan bergiliran setiap kelas. Tidak semua kelas yang melaksanakan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, yang melaksanakan yaitu mulai dari kelas 3 sampai kelas 6 yang akan di jadwal setiap harinya dan bergantian diurutkan dari yang terkecil yaitu mulai kelas 3, kelas 4, kelas 5, dan kelas 6. Ceramah sebelum sholat dhuha dilaksanakan di Musholla, kultum sebelum pelajaran berlangsung dilaksanakan di kelas, membaca surat

¹²⁵ Wawancara dengan Amanda Berty Chelsea (Siswa SDN Kalipang 01 Blitar) pada 16 Oktober 2020 pukul 08.00

¹²⁶ Observasi Peran Guru PAI sebagai Pendidik dalam Meningkatkan Perilaku Islami siswa SDN Kalipang 01 Bitar yang diambil pada tanggal 20 Oktober 2020 pukul 08.00 WIB

pendek sebelum pelajaran berlangsung dilaksanakan di dalam kelas, madin setelah jam pelajaran dilaksanakan di dalam kelas, istighotsah setiap akhir bulan dan yasinan setiap hari jum'at dilaksanakan di Musholla.

Selain itu peneliti juga bertanya kinerja guru PAI dalam mendidik siswa di SDN Kalipang 01 Blitar, berikut hasil wawancaranya:

“Menurut Ibu Tasmi selaku Kepala Sekolah SDN Kalipang 01 Blitar, kinerja guru PAI yaitu selalu meningkatkan prestasi anak-anak dalam bidang keagamaan sehingga bisa membentuk siswa yang berperilaku islami, berkarakter religius, anak menjadi rajin sholat, mengaji, dan ibadah yang lainnya serta berbakti kepada kedua orang tua”¹²⁷

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat ditemukan bahwa sebagai pendidik, guru Pendidikan Agama Islam memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar dalam membentuk perilaku Islami siswa dan membentuk akhlaqul karimah. Kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha, ceramah sebelum sholat dhuha, kultum sebelum pelajaran berlangsung, membaca surat pendek sebelum pelajaran, jadwal sholat dhuha yang bergiliran, madin setelah jam pelajaran, sholat dhuhur berjama'ah, istighotsah setiap akhir bulan, dan yasinan setiap hari jum'at, dan dilaksanakan sholat tarawih setiap bulan romadhon, selain itu juga dilaksanakan kurban setiap hari raya Idul Adha diharapkan mampu meningkatkan perilaku islami siswa di sekolah.

Kondisi perilaku siswa di SDN Kalipang 01 menurut Ibu Nurlaila selaku Guru Pendidikan Agama Islam SDN Kalipang 01 Blitar adalah:

“Kondisi perilaku siswa di SDN Kalipang 01 Blitar mayoritas dinilai baik, meskipun ada beberapa siswa yang belum baik, karena mengingat bahwa karakter masing-masing siswa tidak sama. Setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor,

¹²⁷ Wawancara dengan Ibu Tasmi (Kepala Sekolah SDN Kalipang 01 Blitar) pada 13 Oktober 2020 pukul 08.00 WIB

antarlain lingkungan, baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah.”¹²⁸

Setiap individu pasti memiliki sifat dan karakter yang berbeda-beda, begitu pula dengan perilaku siswa. Setiap individu memiliki latar belakang dan juga lingkungan yang berbeda, baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah. Yang paling pertama dan utama adalah lingkungan keluarga, karena keluarga adalah tempat dan lingkungan pertama dimana ia tumbuh. Anak akan melakukan apa yang telah diajarkan oleh orang tua. Semua yang dilakukan dan diajarkan oleh orang tua semua akan direkam oleh anak. Seperti kata pepatah “*buah jatuh tidak jauh dari pohonnya*” yang artinya anak akan meniru perbuatan dari orang tuanya, jika lingkungannya mengajarkan perbuatan baik, maka anak akan menjadi baik, sebaliknya lingkungannya mengajarkan sesuatu yang tidak baik, maka anak akan menjadi tidak baik pula, karena faktor dari lingkungan adalah faktor yang paling utama. Tidak hanya di lingkungan keluarga saja, tetapi juga di lingkungan sekolah. Jika di dalam lingkungan keluarga diajarkan iman, maka pada diri anak akan tertanam sikap keimanan yang kuat. Jika di lingkungan keluarga sudah baik perilakunya, maka di lingkungan sekolah, guru lah yang harus mendidik siswanya agar berperilaku islami, terutama guru Pendidikan Agama Islam karena guru sebagai ganti orang tua ketika berada di sekolah. Peran guru PAI sangatlah penting dalam meningkatkan perilaku islami siswa. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Nurlaila selaku Guru Pendidikan Agama Islam SDN Kalipang 01 Blitar adalah:

“Peran guru PAI dalam meningkatkan perilaku islami siswa di SDN Kalipang 01 Blitar yaitu dengan cara menertibkan SRC (*School Religious Culture*) seperti kegiatan sholat dhuha, ceramah sebelum sholat dhuha, kultum sebelum pelajaran berlangsung, membaca surat pendek sebelum pelajaran, jadwal sholat dhuha yang bergiliran, madin setelah jam pelajaran, sholat dhuhur

¹²⁸ Wawancara dengan Ibu Nurlaila (Guru Pendidikan Agama Islam) pada 20 Oktober 2020 pukul 08.00 WIB

berjama'ah, istighotsah setiap akhir bulan, dan yasinan setiap hari jum'at."¹²⁹



Gambar 4.6 Sholat dhuhur berjamaah¹³⁰

Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan perilaku islami siswa adalah dengan cara selalu menertibkan dan mengatur berjalannya SRC (*School Religious Culture*) seperti kegiatan sholat dhuha, ceramah sebelum sholat dhuha, kultum sebelum pelajaran berlangsung, membaca surat pendek sebelum pelajaran, jadwal sholat dhuha yang bergiliran, madin setelah jam pelajaran, sholat dhuhur berjama'ah, istighotsah setiap akhir bulan, dan yasinan setiap hari jum'at.



Gambar 4.7 Kegiatan Ekstrakurikuler Qiro'ah¹³¹

¹²⁹ Wawancara dengan Ibu Nurlaila (Guru Pendidikan Agama Islam) pada 20 Oktober 2020 pukul 08.00 WIB

¹³⁰ Observasi Peran Guru PAI sebagai Pendidik dalam Meningkatkan Perilaku Islami siswa SDN Kalipang 01 Bitar yang diambil pada tanggal 20 Oktober 2020 pukul 08.00 WIB

Cara mengatasi siswa yang berperilaku kurang baik menurut Ibu Nurlaila selaku Guru Pendidikan Agama Islam SDN Kalipang 01 Blitar adalah:

“Cara mengatasi siswa yang berperilaku kurang baik adalah dibina dan diarahkan untuk menjadi yang lebih baik. Memberikan edukasi tentang akhlakul karimah dan akhlaqul madzmumah serta menjelaskan bahwa akhlaqul karimah nantinya akan mendapat balasan surga sedangkan akhlaqul madzmumahnya nantinya akan mendapat balasan neraka.”¹³²

Cara mengatasi siswa yang berperilaku kurang baik adalah dibina dan diarahkan untuk menjadi yang lebih baik dengan cara memberikan pendidikan tentang perbedaan akhlaqul karimah dan akhlaqul madzmumah, penjelasan tentang akhlaqul karimah dan akhlaqul madzmumah, dan contoh perilaku akhlaqul karimah dan akhlaqul madzmumah. Menasehatinya pun juga sangat diperlukan, tentunya peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik sangat penting dalam hal ini karena ini terkait dengan peningkatan perilaku islami siswa dengan cara mendidiknya dan mengedukasinya tentang akhlaqul karimah dan akhlaqul madzmumah.

Ibu Nurlaila selaku Guru Pendidikan Agama Islam SDN Kalipang 01 Blitar adalah:

“Peransaya dalam mendidik siswa di SDN Kalipang 01 Blitar adalah dengan cara menjalankan kegiatan keagamaan dengan rutin dan istiqomah, selain itu saya juga menanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia, selain itu sikap dalam mendidik siswa di SDN Kalipang 01 Blitar adalah sikap saya selalu sabar dalam menghadapi siswa yang bandel karena mengingat karakter siswa yang berbeda-beda dengan latar belakang keluarga yang berbeda-beda pula”.¹³³

Hasil wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan dapat ditemukan bahwa sebagai pendidik, guru PAI memiliki tugas yang sangat

¹³¹ Observasi Peran Guru PAI sebagai Pendidik dalam Meningkatkan Perilaku Islami siswa SDN Kalipang 01 Bitar yang diambil pada tanggal 20 Oktober 2020 pukul 08.00 WIB

¹³² Wawancara dengan Ibu Nurlaila (Guru Pendidikan Agama Islam) pada 20 Oktober 2020 pukul 08.00 WIB

¹³³ Wawancara dengan Ibu Nurlaila (Guru Pendidikan Agama Islam) pada 20 Oktober 2020 pukul 08.00 WIB

penting dan tanggung jawabnya sangat besar dalam membentuk perilaku islami dan akhlakul karimah serta meningkatkan perilaku islami siswa dengan adanya program SRC (*School Religious Culture*) yang diadakan oleh Kemenag dan dibina oleh guru, terutama guru PAI dan didukung oleh kepala sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler seperti hadrah, dan qiro'ah serta fasilitas keagamaan seperti Musholla digunakan oleh guru untuk memaksimalkan tujuan guru PAI dalam meningkatkan perilaku islami siswa.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Teladan dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa di SDN Kalipang 01 Blitar

Guru merupakan teladan bagi peserta didik dan semua orang yang menganggap dia seperti guru. Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai teladan sangatlah penting dikarenakan perilaku yang tercermin dari guru Pendidikan Agama Islam akan ditiru dan menjadi sorotan bagi siswa yang nantinya akan menjadi contoh bagi siswa untuk melakukan suatu pekerjaan. Guru mempunyai pengaruh terhadap perubahan perilaku peserta didik. Untuk itulah guru harus dapat menjadi contoh suri tauladan yang baik bagi peserta didik, karena pada dasarnya guru adalah sekelompok orang pada suatu komunitas atau masyarakat yang diharapkan dapat menjadi teladan, yang dapat digugu dan ditiru.

Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Sebagai guru Pendidikan Agama Islam, maka sewajarnya guru PAI memiliki kepribadian yang seluruh aspek kehidupannya adalah "Uswatun Hasanah". Pribadi guru adalah Uswatun Hasanah (Suri tauladan yang baik).

Guru Pendidikan Agama Islam sudah seyogyanya mampu memberikan keteladanan yang akan memancarkan kewibawaan-kewibawaan yang luhur dan mulia yang dapat diteladani oleh peserta

didik. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembentuk dan peningkat perilaku islami peserta didik yang bertaqwa, berakhlak mulia dan santun.

Berikut hasil wawancara mendalam peneliti dengan Bu Nurlaila selaku Guru Pendidikan Agama Islam, berikut ini hasil wawancaranya:

“Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai teladan dapat dilakukan dengan cara mengucapkan salam sebelum pelajaran dimulai, makan dan minum dengan duduk, menggunakan tangan kanan, dan berdo’a, serta selalu mengingatkan anak-anak ketika makan atau minum dengan berdiri, karena makan atau minum harus duduk, dengan tangan kanan, dan berdo’a”.¹³⁴

Guru adalah seseorang yang bisa digugu dan ditiru, begitulah peribahasanya. Sebagai teladan, guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki perilaku yang baik dan yang dapat dicontoh serta dijadikan teladan bagi para siswanya, karena digugu dan ditiru tidak dalam hal ucapannya saja, tetapi juga dalam hal perilaku. Perilaku sangat penting untuk menunjukkan bahwa seorang guru PAI sudah seharusnya dapat dijadikan teladan bagi para siswanya. *Al-Adabu fauqol ‘ilmi*, adab itu diatas ilmu, percuma saja jika orang yang memiliki banyak ilmu tetapi tidak beradab. Jadi adab itu lebih penting daripada ilmu, karena adab kedudukannya diatas ilmu. Sikap teladan yang harus diajarkan guru kepada siswanya adalah sikap tawadhu’, sudah seharusnya seorang siswa bertawadhu’ atau menghormati terhadap gurunya. Bukan maksud untuk guru yang gila hormat, tapi itu merupakan salah satu cara peran guru sebagai teladan. Seperti contoh sikap saling menghormati dengan sesama guru, atau dengan cara memberi contoh makan dan minum dengan duduk dan berdo’a.

Menurut Ibu Tasmi selaku Kepala Sekolah SDN Kalipang 01 Blitar adalah:

“Guru PAI perlu meningkatkan perilaku islami siswa di SDN Kalipang 01 Blitar karena sebagai guru PAI dan sebagai teladan untuk meningkatkan perilaku islami siswa karena sudah menjadi kewajiban guru PAI untuk

¹³⁴ Wawancara dengan Ibu Nurlaila (Guru Pendidikan Agama Islam) pada 20 Oktober 2020 pukul 08.00 WIB

meningkatkan kualitas perilaku islami siswa, kualitas keimanan, dan kualitas ketaqwaan terhadap Allah SWT.¹³⁵



Gambar 4.8 Sholat berjama'ah bersama guru PAI¹³⁶

Sudah menjadi kewajiban seorang guru PAI untuk meningkatkan perilaku islami siswa karena itu merupakan kewajiban yang harus dilakukan. Seorang guru PAI harus dapat memberi contoh atau tauladan bagi siswanya untuk berperilaku baik. Jika seorang guru PAI mampu memberikan tauladan baik, maka seorang siswa akan berperilaku baik sesuai dengan yang dicontohkan oleh guru Pendidikan Agama Islam nya.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Bu Nurlaila selaku Guru Pendidikan Agama Islam, berikut ini hasil wawancaranya:

”Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan perilaku islami siswa di SDN Kalipang 01 Blitar yaitu kurangnya fasilitas tempat karena banyaknya jumlah anak, seperti contoh pada saat peringatan isro’ mi’roj dilakukan di aula, karena di musholla tidak cukup jika digunakan.”¹³⁷

Banyaknya jumlah siswa dengan luasnya fasilitas dari Musholla yang tidak sebanding, dengan Musholla yang kecil dan jumlah siswa yang besar membuat guru PAI harus menggunakan

¹³⁵ Wawancara dengan Ibu Tasmi (Kepala Sekolah SDN Kalipang 01 Blitar) pada 20 Oktober 2020 pukul 09.00 WIB

¹³⁶ Observasi Peran Guru PAI sebagai Teladan dalam Meningkatkan Perilaku Islami siswa SDN Kalipang 01 Bitar yang diambil pada tanggal 20 Oktober 2020 pukul 08.00 WIB

¹³⁷ Wawancara dengan Ibu Nurlaila (Guru Pendidikan Agama Islam) pada 21 Oktober 2020 pukul 09.00 WIB

aula. Saat ini jumlah siswa mencapai kurang lebih 570 anak, karena setiap tingkatan terdapat tiga rombongan belajar, kelas 1 terdiri dari R.A Kartini, Cut Nyak Dien, dan Dewi Sartika, kelas 2 terdiri dari Letjend Panjaitan, A.H Nasution, dan M.T Haryono, kelas 3 terdiri dari Sultan Agung, Ir. Soekarno, dan W.R. Supratman, kelas 4 terdiri dari Pattimura, Imam Bondjol, dan Diponegoro, kelas 5 terdiri dari Agus Salim, Wachid Hasyim, dan Muh. Yamin, kelas 6 terdiri dari Bung Hatta, Bung Tomo, dan Ki Hadjar Dewantara. Seperti contoh saat sholat shuha dan Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW yang harus diadakan di aula karena Musholla yang kurang memadai. Jika terdapat hambatan atau permasalahan, maka usaha yang dilakukan dalam mengatasi hambatan yang terjadi, sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Nurlaila:

“Saat pelaksanaan sholat dhuha dan sholat dhuhur tidak cukup jika semua dilaksanakan secara bersama-sama, jadi harus ada shift-shift an atau jadwal bergilir untuk melaksanakan sholat bergilir untuk per kelas, per kelas akan dijadwal sesuai dengan jadwalnya masing-masing, setelah itu guru PAI harus mendampingiya”¹³⁸



Gambar 4.9 Sholat berjama'ah¹³⁹

¹³⁸ Wawancara dengan Ibu Nurlaila (Guru Pendidikan Agama Islam) pada 20 Oktober 2020 pukul 09.00 WIB

¹³⁹ Observasi Peran Guru PAI sebagai Teladan dalam Meningkatkan Perilaku Islami siswa SDN Kalipang 01 Bitar yang diambil pada tanggal 20 Oktober 2020 pukul 08.00 WIB

Hambatan pasti ada, cara yang dilakukan guru PAI untuk mengatasi hambatan yang terjadi adalah dengan cara melaksanakan sholat dhuha dan dhuhur secara berjam'ah, tetapi tetap dengan shift-shift an. Setiap kelas akan dibagi mulai kelas 3 sampai kelas 6 akan mendapatkan jadwal masing-masing. Tidak terlepas dari itu, guru Pendidikan Agama Islam harus tetap mendampingi, dikarenakan banyaknya anak yang membuat harus didampingi, karena perilaku anak yang berbeda-beda dan masih berusia anak-anak.

“Amanda Berty siswa kelas VI menegaskan bahwa: sebelum pelajaran dimulai bapak/ Ibu Guru selalu mengucapkan salam, setelah itu berdo'a, setelah berdo'a, hafalan surat-surat pendek biasanya Ibu guru mengulang sedikit pembelajaran minggu lalu”.¹⁴⁰

Berdasarkan data penelitian dari wawancara dapat peneliti kemukakan bahwa sebelum proses pembelajaran dimulai, guru PAI selalu mengucapkan salam dan menyuruh berdo'a serta hafalan surat-surat pendek sebelum pembelajaran dimulai. Hal tersebut dapat menjadi tauladan yang baik bagi siswa kedepannya. Berdasarkan data peneliti yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi, dapat ditemukan beberapa hal yang terkait dengan ketauladanan guru PAI dalam meningkatkan perilaku islami siswa di SDN Kalipang 01 Blitar sebagai berikut:

- 1) Berusaha membimbing siswa-siswi untuk berperilaku baik, mengingatkan jika mereka melakukan perbuatan yang melanggar aturan agama.
- 2) Berusaha memberikan contoh yang baik bagi siswa agar para siswa memberikan feedback yang baik pula dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Memberikan contoh nyata pada saat mengajar yaitu mengucapkan salam, setelah itu berdo'a, dan hafalan surat-surat pendek secara bersama-sama.

¹⁴⁰Wawancara dengan Amanda Berty Chelsea siswa kelas VI SDN Kalipang 01 Blitar pada 22 Oktober 2020 pukul 09.00 WIB

3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Evaluator dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa di SDN Kalipang 01 Blitar

Guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Fungsi guru sebagai evaluator yaitu untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan, dan untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah diprogramkan.

Guru Pendidikan Agama Islam sebagai evaluator berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Sebagai kegiatan yang bertujuan untuk menilai keberhasilan siswa, evaluasi memegang peranan yang sangat penting. Sebab melalui evaluasi guru dapat menentukan apakah siswa yang diajarnya sudah memiliki kompetensi yang telah ditetapkan, sehingga guru dapat mengetahui seberapa besar siswa mampu memahami dari apa yang telah diajarkan.

Proses pembelajaran akan terus menerus ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang optimal. Peran guru Pendidikan Agama Islam harus melaksanakan tugas dan tanggungjawab moral. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai orang yang perilakunya menjadi panutan peserta didik dan masyarakat pada umumnya harus dapat mencapai tujuan-tujuan yang akan dicapai baik dari tataran tujuan nasional maupun sekolah dan untuk mengantarkan tujuan tersebut, guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki kecakapan dan kemampuan yang menyangkut landasan pendidikan dan juga psikologi perkembangan peserta didik, sehingga strategi pembelajaran akan diterapkan berdasarkan situasi dan kondisi yang ada di lingkungan.

Sehubungan dengan hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Guru Pendidikan Agama Islam, berikut ini hasil wawancaranya:

“Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai evaluator dimaksudkan agar guru mengetahui bahwa apakah materi yang diajarkan sudah tepat apa belum, apakah siswa benar-benar dapat memahami dengan materi yang disampaikan selama ini atau belum. Dapat diketahui dengan cara melakukan evaluasi setiap setelah melaksanakan pembelajaran, bisa dengan mengadakan UTS atau UAS.”¹⁴¹

Evaluasi dapat diketahui dengan acara melakukan UTS dan UAS, karena dengan begitu seorang guru akan mengetahui sejauh mana siswa paham dengan materi yang disampaikan. Apakah siswa sudah paham selama ini dengan materi yang disampaikan atau belum dapat diketahui dengan pelaksanaan UTS dan UAS. Karena saat ini musim pandemi maka ada perubahan nama yang semula UTS (Ujian Tengah Semester) dan UAS (Ujian Akhir Semester) menjadi PTS (Penilaian Tengah Semester) dan PAS (Penilaian Akhir Semester). Adanya perubahan nama tersebut karena adanya perubahan kurikulum serta pandemi COVID-19 saat ini.

Karactersiswa yang berbeda-beda tentunya memerlukan cara yang tepat untuk menanggulangnya. Dalam hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan yaitu Bapak Imam Kamali selaku guru PAI SDN Kalipang 01 Blitar, berikut ini hasil wawancaranya:

“Bapak Imam Kamali mengungkapkan, sebenarnya hambatan itu pasti ada. Akan tetapi bagaimana kita sebagai seorang guru menghadapinya. Bila kita sabar dan selalu membimbing dengan baik, insya Alloh hambatan itu bisa dilawan.”¹⁴²

¹⁴¹ Wawancara dengan Ibu Nurlaila (Guru Pendidikan Agama Islam) pada 20 Oktober 2020 pukul 09.00 WIB

¹⁴² Wawancara dengan Bapak Imam Kamali (Guru Pendidikan Agama Islam) pada 22 Oktober 2020 pukul 09.00 WIB

Setelah peneliti mengetahui faktor yang menghambat upaya guru PAI dalam meningkatkan perilaku islami, selanjutnya peneliti ingin mengetahui solusi yang digunakan guru untuk mengatasi hambatan-hambatan itu, berikut hasil wawancaranya:

Ibu Nurlaila menyampaikan: mendidik anak jaman sekarang memang tak semudah mendidik anak jaman dahulu. Karena berbagai faktor yang melatar belakangi kenakalan anak tersebut. Apalagi sekarang anak setingkat Sekolah Dasar yang masih dini dan teknologi yang semakin canggih, seharusnya anak-anak ditanamkan sikap dan perilaku islami. Tetapi untuk menangani itu seorang guru harus sabar dan ikhlas. Yang saya lakukan pertama adalah mengajak anak untuk sholat berjama'ah di mushola. Selain itu saya juga mengajak siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler PAI seperti hadroh/ sholawatan, supaya siswa bisa sedikit demi sedikit merubah sikapnya yang buruk dan cinta dengan pendidikan keislaman¹⁴³.



Gambar 5.0 Kegiatan Ekstrakurikuler sholawat di aula¹⁴⁴

Adanya ekstrakurikuler tersebut, diharapkan mampu mengubah karakter siswa yang semula buruk untuk menjadi lebih baik. Selain itu agar di dalam diri anak-anak tertanam nilai-nilai islami dan berperilaku agamis. Jika didalam diri anak sudah tertanam nilai-nilai islami, maka anak tersebut tanpa diawasi kedua orang tuapun jika sholat, dia akan tetap takut karena dia sudah tau

¹⁴³ Wawancara dengan Ibu Nurlaila (Guru Pendidikan Agama Islam) pada 22 Oktober 2020 pukul 08.00 WIB

¹⁴⁴ Observasi Peran Guru PAI sebagai Evaluator dalam Meningkatkan Perilaku Islami siswa SDN Kalipang 01 Bitar yang diambil pada tanggal 20 Oktober 2020 pukul 08.00 WIB

kalau dimanapun ia berada pasti diawasi oleh Allah SWT dan karena didalam dirinya sudah tertanam nilai-nilai islami.



Gambar 5.1 Sholat dhuha berjama'ah¹⁴⁵

Menurut Ibu Nurlaila selaku guru PAI evaluasi yang dilakukan adalah:

“evaluasi yang digunakan oleh guru PAI sudah tepat dalam membentuk perilaku islami siswa. Tidak hanya dari aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik, tetapi juga bagaimana siswa melaksanakan kegiatan SRC (*School Religious Culture*) selama ini, adanya hafalan surat-surat pendek dan memaksimalkan ekstrakurikuler PAI seperti qiro'at dan hadrah mampu membuahkan hasil yang cukup baik, sampai saat ini perilaku islami menjadi budaya berperilaku siswa”.¹⁴⁶



Gambar 5.2 Kegiatan Ekstrakurikuler hadrah di aula¹⁴⁷

¹⁴⁵ Observasi Peran Guru PAI sebagai Evaluator dalam Meningkatkan Perilaku Islami siswa SDN Kalipang 01 Bitar yang diambil pada tanggal 20 Oktober 2020 pukul 08.00 WIB

¹⁴⁶ Wawancara dengan Ibu Nurlaila (Guru Pendidikan Agama Islam) pada 22 Oktober 2020 pukul 08.00 WIB

¹⁴⁷ Observasi Peran Guru PAI sebagai Evaluator dalam Meningkatkan Perilaku Islami siswa SDN Kalipang 01 Bitar yang diambil pada tanggal 20 Oktober 2020 pukul 08.00 WIB

Evaluasi yang digunakan oleh guru PAI tidak hanya dari aspek akademik saja, tetapi juga dilihat dari bagaimana siswa melaksanakan kegiatan SRC (*School Religious Culture*) selama ini, adanya hafalan surat-surat pendek dan memaksimalkan ekstrakurikuler PAI seperti qiro'at dan hadrah agar dapat meningkatkan perilaku islami siswa.



Gambar 5.3 Kegiatan Ekstrakurikuler hadrah di Musholla¹⁴⁸



Gambar 5.4 Kegiatan Ekstrakurikuler qiro'ah di Musholla¹⁴⁹

¹⁴⁸ Observasi Peran Guru PAI sebagai Evaluator dalam Meningkatkan Perilaku Islami siswa SDN Kalipang 01 Bitar yang diambil pada tanggal 20 Oktober 2020 pukul 08.00 WIB

¹⁴⁹ Observasi Peran Guru PAI sebagai Evaluator dalam Meningkatkan Perilaku Islami siswa SDN Kalipang 01 Bitar yang diambil pada tanggal 20 Oktober 2020 pukul 08.00 WIB

Ada faktor pendukung lain yang dapat membantu guru dalam meningkatkan perilaku islami siswa, yaitu dari kepala sekolah. Ketika wawancara, peneliti menanyakan apa saja yang dapat mendukung peningkatan perilaku islami siswa. Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Nurlaila Guru PAI, berikut ini hasil wawancaranya:

“adanya dukungan dari wali kelas dan semua guru-guru serta kepala sekolah sangatlah kuat, selain itu juga harus ada dukungan dari pihak keluarga. Selain itu juga adanya kegiatan ekstrakurikuler hadrah dan qiro’at sangat mendukung perilaku islami siswa”.¹⁵⁰



Gambar 5.5 Kegiatan Ekstrakurikuler hadrah di Musholla¹⁵¹

Dukungan dari semua guru, wali kelas, dan kepala sekolah sangatlah kuat. Selain itu pihak keluarga pun juga harus ikut mendukung. Karena pihak keluarga merupakan faktor utama terbentuknya perilaku islami siswa. Karena setelah disekolah bersama bapak dan ibu guru, siswa akan kembali ke rumah bersama orang tuanya. Di dalam keluarga lah seorang siswa akan bersama orang tuanya dan seorang guru tidak bisa mengawasinya, karena setelah itu siswa berada di rumah di dalam pengawasan kedua orang tuanya.

¹⁵⁰Wawancara dengan Ibu Nurlaila (Guru Pendidikan Agama Islam) pada 22 Oktober 2020 pukul 08.00 WIB

¹⁵¹ Observasi Peran Guru PAI sebagai Evaluator dalam Meningkatkan Perilaku Islami siswa SDN Kalipang 01 Bitar yang diambil pada tanggal 21 Oktober 2020 pukul 08.00 WIB



Gambar 5.6 Kegiatan Ekstrakurikuler hadrah di musholla¹⁵²

Peneliti temukan bahwa peranan guru dalam mengevaluasi dalam segala aspek yang sangat diperlukan. Tidak hanya dari aspek akademik saja, tetapi juga dilihat dari bagaimana seorang siswa menertibkan kegiatan SRC (*School Religious Culture*) harus berjalan bersama-sama demi meraih hasil yang maksimal dalam meningkatkan perilaku islami siswa, karena seorang guru memiliki tugas dan tanggung jawab dalam meningkatkan perilaku islami siswa membentuk dan membina akhlak siswa sehingga dapat terwujud perilaku islami yang bisa seterusnya diamalkan sampai akhir hayat dan bekal hidup di akhirat kelak.

¹⁵² Observasi Peran Guru PAI sebagai Evaluator dalam Meningkatkan Perilaku Islami siswa SDN Kalipang 01 Bitar yang diambil pada tanggal 20 Oktober 2020 pukul 08.00 WIB

B. Temuan Penelitian



No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian	Keterangan
1	Peran Guru PAI sebagai pendidik dalam meningkatkan perilaku islami siswa di SDN Kalipang 01 Blitar	<p>✓ Adanya program SRC (<i>School Religious Culture</i>) yang diadakan oleh Kemenag dan dibina oleh guru PAI dan didukung kepala sekolah.</p>	<p>✓ Sebagai pendidik, guru PAI memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar dalam membentuk akhlakul karimah dan meningkatkan perilaku islami siswa.</p>
2	Peran Guru PAI sebagai teladan dalam meningkatkan perilaku islami siswa di SDN Kalipang 01 Blitar	<p>✓ Perilaku islami siswa sudah terbentuk dengan adanya ekstrakurikuler PAI yang diprogramkan di sekolah.</p> <p>✓ Guru selalu memberikan keteladanan seperti mengucapkan salam pada saat jam pelajaran belum dimulai, guru juga mengajak siswa berdo'a bersama-sama sebelum pelajaran dimulai, selain itu guru juga mengajak siswa untuk hafalan surat-surat pendek sebelum jam pelajaran dimulai untuk meningkatkan perilaku</p>	<p>✓ Hal yang harus dilakukan oleh guru untuk memberikan keteladanan bagi siswa dalam meningkatkan perilaku islami sebagai berikut: Berusaha membimbing dan membentuk karakter siswa untuk berperilaku yang sopan, selalu berusaha memberi contoh yang baik</p>

		<p>islami siswa.</p> <p>✓Hal yang harus dilakukan guru untuk memberikan keteladanan bagi siswa dalam meningkatkan perilaku islami yaitu, berusaha membimbing dan membina siswa-siswi untuk berperilaku yang sopan dan baik.</p>	<p>dimanapun tempatnya, agar dapat memberikan feedback yang baik kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari, memberikan contoh nyata pada saat belajar mengajar, seperti selalu mengucapkan salam, mengajak berdo'a bersama, mengingatkan siswa untuk selalu berbuat baik dan sopan.Maka secara tidak langsung siswa akan meneladani apa yang di contohkan oleh gurunya.</p>
3	Peran Guru PAI sebagai evaluator dalam meningkatkan perilaku	<p>✓ Guru melakukan evaluasi secara menyeluruh dengan cara mengingatkan siswa jika melakukan perbuatan</p>	<p>✓ Sebagai evaluator tugas guru tidak hanya sebatas menilai dari sisi</p>

	islami siswa di SDN Kalipang 01 Blitar	tercela, selalu berusaha memberikan contoh yang baik, memberikan contoh nyata pada saat belajar mengajar, seperti selalu mengucapkan salam, mengajak berdo'a bersama, mengingatkan siswa untuk selalu berbuat baik dan sopan. Maka secara tidak langsung siswa akan meneladani apa yang di contohkan oleh gurunya. Tugas guru tidak hanya sebatas menilai siswa, namun tugas guru juga mengevaluasi yaitu dengan menerapkan SRC (<i>School Religious Culture</i>).	akademik saja, akan tetapi lebih luas yaitu mencakup segala aspek termasuk tingkah laku sosial peserta didik.
--	--	--	---